



STRATEGI KEPUTUSAN PENDANAAN UNTUK PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN UMKM KULINER BERBASIS PRODUK LOKAL (Studi di Kota Tasikmalaya)

⁽¹⁾Rita Tri Yusnita; ⁽²⁾Budhi Wahyu Fitriadi; ⁽³⁾Agus Peni Jaelani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya
Ritatri@unper.ac.id

ABSTRACT.

Financial strategy is one of the company's functional strategies that aims to provide sufficient financial structure and funds to achieve company goals, and this is related to financing decisions. This study aims to determine the effect of capital structure and liquidity policies on profit growth and their impact on the financial performance of culinary MSMEs based on local raw materials in the city of Tasikmalaya. Data were taken from 33 samples of MSMEs using purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple regression and linear regression analysis methods. The results of the descriptive analysis showed that the capital structure, liquidity, profit growth, and financial performance were in a fairly good category. The results showed that the capital structure and liquidity, either simultaneously or partially, had a positive and significant effect on the profit growth of culinary SMEs based on local raw materials in the city of Tasikmalaya. The results also showed that profit growth had a positive and significant impact on the financial performance of culinary MSMEs based on local raw materials in the city of Tasikmalaya. The results of this study indicated that MSMEs are quite successful in implementing financial strategies related to optimal capital structure policies and maintaining adequate levels of liquidity so that profit growth occurs, where profit growth can ultimately improve MSME financial performance.

Keywords: capital structure, liquidity, profit growth, financial performance.

ABSTRAK

Strategi keuangan merupakan salah satu strategi fungsional perusahaan yang bertujuan menyediakan struktur keuangan dan dana yang cukup untuk mencapai tujuan perusahaan, dan hal ini terkait dengan keputusan pembiayaan. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan struktur modal dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba dan berdampak pada kinerja keuangan UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di kota Tasikmalaya. Data diambil dari 33 sampel UMKM dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan metode analisis *multiple regression* dan *linear regression*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan kinerja keuangan dalam kategori cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas, baik secara simultan maupun parsial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di kota Tasikmalaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM cukup berhasil menerapkan strategi keuangan terkait kebijakan struktur modal optimal dan mempertahankan tingkat likuiditas yang memadai sehingga terjadi pertumbuhan laba, dimana pertumbuhan laba pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Kata Kunci: struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, kinerja keuangan.



PENDAHULUAN

Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan, dan salah satu indikator pencapaian kesejahteraan perusahaan adalah tercapainya kinerja keuangan yang baik sesuai harapan dan target. Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Untuk dapat meraih kinerja keuangan yang baik, diperlukan suatu strategi keuangan yang tepat dan efektif.

Strategi keuangan merupakan salah satu strategi fungsional organisasi atau perusahaan. Dari sudut pandang sebagian besar investor atau pemilik perusahaan, kondisi keuangan perusahaan sebagai salah satu faktor penentu kondisi persaingan dan faktor keuangan menyebabkan perubahan dalam strategi dan program implementasi. Tujuan strategi keuangan adalah untuk menyediakan struktur keuangan dan dana yang cukup untuk mencapai tujuan umum perusahaan. Strategi keuangan harus dapat menguji pengaruh keuangan terhadap pilihan-pilihan strategis perusahaan atau unit bisnis dan mengidentifikasi tindakan finansial yang terbaik. Strategi keuangan harus dapat memberikan keunggulan kompetitif melalui biaya pendanaan yang lebih rendah dan kemampuan fleksibel untuk memperbesar modal untuk mendukung strategi bisnis. Jadi, strategi keuangan biasanya berusaha memaksimalkan nilai finansial sebuah perusahaan.

Untuk mencapai keberhasilan implementasi strategi perusahaan, dan dalam rangka mencapai kinerja keuangan yang baik, keputusan yang diperlukan terkait strategi fungsional adalah mengenai pendanaan modal. Pada saat pengambilan keputusan pendanaan / pembiayaan, harus diupayakan untuk menciptakan struktur yang terbaik untuk kondisi permodalan. Keputusan dividen muncul dan harus diperhatikan pula karena perusahaan memutuskan mengambil tambahan modal dari penerbitan saham. Dalam keputusan penganggaran modal, manajer keuangan harus memperhatikan biaya modal perusahaan, karena biaya modal digunakan sebagai diskon arus kas dari proyek-proyek investasi atau kegiatan operasional perusahaan.

Biaya modal perusahaan akan tergantung struktur modal, struktur keuangannya atau leverage keuangan. Jadi, diharapkan perubahan kombinasi sumber pembiayaan struktur modal (pada biaya modal dan akibatnya pada nilai perusahaan) diikuti oleh penolakan atau penerimaan proyek investasi, memperhatikan nilai bersih arus kas positif dan negatif (Aarabi dan Abedi, 2010). Keputusan pembiayaan / pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena DER mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan total modal sendiri (Husnan, 2006). Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan-kebutuhan investasi. Keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang sangat penting bagi perusahaan.

Keputusan pembiayaan melalui utang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana dapat digali. Biasanya ada standar rasio tertentu untuk menentukan rasio utang tertentu yang tidak boleh dilampaui. Jika rasio utang melewati standar ini, maka biaya akan meningkat dengan cepat, dan hal tersebut akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan yang



menggunakan semakin banyak utang maka akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal ini memperbesar kemungkinan perusahaan menghadapi default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya akibat kewajiban yang semakin besar. Sumber pendanaan yang berasal dari utang memiliki risiko yang tinggi sehingga manajemen yang merupakan agen dari para pemegang saham mau tidak mau harus bekerja lebih keras untuk dapat mendiversifikasikan risiko tersebut, dan pada akhirnya akan membuat perusahaan mempunyai kinerja yang optimal (Sartono, 2011). Hal tersebut banyak didukung oleh berbagai teori lain seperti *balance theory* atau *trade off theory*, dalam teori tersebut utang dapat terus bertambah selama manfaat dari utang lebih besar dibandingkan beban bungannya, namun hal tersebut tidaklah statis (Myers, 2001). Sehingga kebijakan struktur modal yang menghasilkan struktur modal optimal dapat meningkatkan pertumbuhan laba yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Selain kebijakan mengenai struktur modal, untuk dapat mencapai kinerja keuangan yang baik, perusahaan seyogyanya memiliki tingkat likuiditas yang baik pula. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017). Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo. Ketersediaan dana atau likuid dapat membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi usahanya, sehingga dapat meningkatkan perolehan laba dan mendukung pertumbuhan laba, sehingga tercapai kinerja keuangan yang baik. Namun sebaliknya, kondisi perusahaan yang illikuid (kekurangan dana kas) dapat menghambat jalannya kegiatan operasi usaha perusahaan, sehingga menghambat pula perolehan laba dan pertumbuhan laba, sehingga berdampak terhadap pencapaian kinerja keuangan pula.

Strategi keuangan terkait kebijakan struktur modal dan mempertahankan likuiditas untuk meraih laba yang semakin bertumbuh setiap tahunnya, dan mencapai kinerja keuangan, tidak hanya untuk perusahaan berskala besar saja. Namun hal ini harus dipahami dan diterapkan pula di perusahaan-perusahaan bisnis berskala kecil sekalipun, seperti Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM). Seperti kita ketahui bahwa UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, yaitu berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi dan krisis global yang terjadi sejak beberapa waktu yang lalu, sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi perekonomian dan mampu bertahan dari persaingan para usaha besar. Untuk dapat mempertahankan posisi saingnya yang diukur dari kinerja keuangan profitabilitas, maka UMKM sudah selayaknya mampu mengefisiensikan penggunaan asetnya. Efisiensi penggunaan aset dapat dilihat dari rasio intensitas modal UMKM. Penulis melakukan penelitian terkait permasalahan di atas untuk melihat sejauh mana strategi keuangan yang meliputi kebijakan struktur modal dan ketersediaan likuiditas yang dijalankan oleh UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini, penulis fokus untuk meneliti pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba dan dampaknya pada kinerja keuangan UMKM Kuliner berbasis produk lokal di kota Tasikmalaya.

Struktur modal merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan, dimana di dalamnya terdapat perpaduan antara utang beserta ekuitas atau biasa diartikan sebagai perimbangan antara



modal asing dan modal sendiri. Modal asing terdiri dari utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2010). Pendapat lain mengatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Agus Sartono, 2011). Struktur modal diukur biasanya diukur dengan leverage karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena DER mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*debt*) dengan total modal sendiri (*equity*), (Husnan, 2006).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memberikan nilai bagi perusahaan, dalam hal ini adalah memberikan peningkatan laba sehingga mendorong pencapaian kinerja keuangan yang baik. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa struktur modal mempengaruhi pertumbuhan laba (Abor, 2005; Addae, et. all., 2013; Zeb, et. all., 2016; Revina, 2017; Salman, 2019;). Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Singh & Bagga, 2019). Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Chasanah, dkk., 2017). Namun penelitian Simamora & Yusuf (2013) dan Hartanti (2016) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut Hani (2015), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Kasmir (2015) menyebutkan rasio likuiditas adalah alat ukur untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah *Cash Rastio* (CR), dihitung dengan cara membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Ada dua hasil penilaian terhadap pengukuran likuiditas yaitu perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan dalam keadaan ilikuid. Dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid adalah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya atau utangnya. Sedangkan perusahaan dalam keadaan ilikuid apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Para kreditur lebih tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar menggunakan dana yang berasal dari aktiva lancarnya (Najmudin, 2011).

Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan dana atau aset lancar yang tersedia. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan dana kas atau aset lancar yang memadai untuk membiayai kegiatan operasi bisnis perusahaannya. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar dapat menyebabkan dana tidak dipergunakan secara optimal karena banyak dana menganggur yang tidak dipergunakan secara optimal untuk menghasilkan laba. Dan sebaliknya pula, apabila likuiditas perusahaan kecil, yang menunjukkan bahwa ketersediaan dana atau aset lancar kurang, hal ini dapat pula menjadi kendala dalam pembiayaan operasi usaha perusahaan, sehingga menghambat perolehan laba. Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Subing, dkk., 2021; Wardani, dkk., 2020; Mariam, dkk., 2018; Zeb, et. all., 2016). Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Chasanah, dkk., 2017; Salman, 2019). Namun



penelitian Mudjiyanti, dkk., (2020) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi, 2017). Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih (Nurhadi, 2011). Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio Pertumbuhan Laba yang dikemukakan menurut Harahap (2016) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap (2016)

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba setelah pajak periode berjalan

Y_{t-1} = Laba setelah pajak periode sebelumnya

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik (Utari, Purwanti, dan Prawironegoro, 2014). Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga meningkatkan pula kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian Anam dan Afrohah (2020) membuktikan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ditemukan pula hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Andharini, 2013; Pratiwi, 2017), dan pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Fairuzaini & Azib, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Menurut Sucipto (2013) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

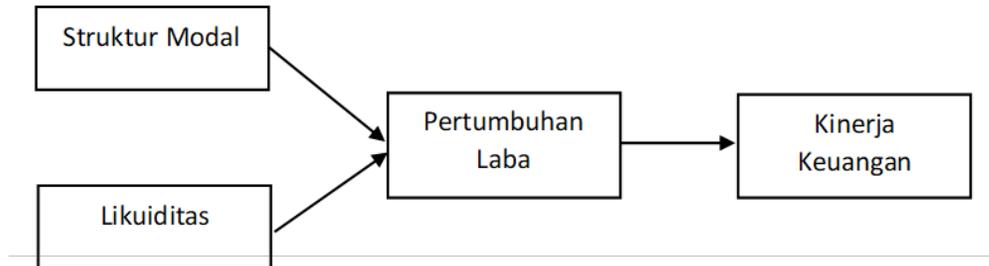
Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rasio profitabilitas



Return on Asset (ROA). *Return on asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2015) *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha operasional perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi Laba Bersih setelah Pajak dengan Total Aset (Kasmir, 2015).

Nilai ROA menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total aset perusahaan, yang bersumber dari modal pinjaman (liabilitas) dan modal sendiri. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan dari total aset perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Berdasarkan tujuan penelitian, maka model penelitian dapat digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian yang ditunjukkan dalam Gambar 1.

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang tertuang dalam telah pustaka, maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Diduga terdapat pengaruh struktur modal dan likuiditas, secara simultan, terhadap pertumbuhan laba.
2. H2: Diduga terdapat pengaruh struktur modal dan likuiditas, secara parsial, terhadap pertumbuhan laba.
3. H3: Diduga terdapat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif analitis untuk membuat deskripsi atau gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan mengenai struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan kinerja keuangan, serta pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Penelitian dilakukan dengan pendekatan survei, dimana akan diambil data dari sampel yang terpilih dari populasi UMKM berbasis kuliner yang ada di lingkungan kota Tasikmalaya, yang berjumlah 545 unit usaha UMKM. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2018), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Dengan mempertimbangkan pula tenaga, biaya, dan kesempatan waktu, peneliti menetapkan ukuran sampel sebanyak 33 UMKM, dengan teknik sampling *purposive sampling* dengan pertimbangan UMKM yang mempergunakan bahan baku lokal dan minimal telah beroperasi selama 5 tahun. Data dianalisis dengan metode analisis *multiple regression* untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2, dan metode analisis *linear regression* untuk menguji hipotesis 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari 33 unit usaha UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal, dapat dilihat kondisi atau gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Cash Ratio*), pertumbuhan laba (prosentase pertumbuhan) dan kinerja keuangan (*Return on Asset*).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Statistics			
		Struktur Modal	Likuiditas	Pertumbuhan Laba	Kinerja Keuangan
N	Valid	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.6662	1.9220	.3155	.0455
Median		1.7800	1.6043	.3100	.0405
Std. Deviation		1.01854	1.20095	.11082	.02480
Minimum		.3822	.7745	.1200	.0069
Maximum		3.8790	6.7823	.5100	.0955

Sumber: Hasil Olah SPSS (2022)

Struktur modal UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di Tasikmalaya, secara umum, menunjukkan kategori cukup baik (ditunjukkan dengan nilai *mean* mendekati nilai *median*), artinya mayoritas UMKM mempergunakan pembiayaan dari hutang dalam jumlah yang cukup, mengandung makna pula bahwa penggunaan hutang tidak melebihi ekuitas/modal sendiri.

Likuiditas UMKM berbasis bahan baku lokal di Tasikmalaya, secara umum, menunjukkan kategori baik (ditunjukkan dengan nilai *mean* yang lebih besar dari *median*), artinya mayoritas UMKM telah mampu menjaga likuiditas perusahaannya untuk tetap dapat membiayai aktivitas operasi sehari-harinya.

Pertumbuhan laba UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di Tasikmalaya, secara umum, menunjukkan kategori cukup baik (ditunjukkan dengan nilai *mean* yang sama dengan nilai *median*), artinya mayoritas UMKM telah cukup mampu mengelola usahanya secara efisien dan efektif sehingga tercipta pertumbuhan laba yang cukup baik.

Kinerja keuangan UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di Tasikmalaya, secara umum, menunjukkan kategori cukup baik (ditunjukkan dengan nilai *mean* yang sama dengan nilai *median*), artinya mayoritas UMKM memiliki kemampuan yang cukup dalam menghasilkan laba.



Untuk menguji pengaruh struktur modal dan likuiditas, secara simultan dan parsial, terhadap pertumbuhan laba, dapat dilihat dari hasil pengolahan data melalui bantuan SPSS yang dapat dilihat dalam Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 2. Output Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.384	.0869726

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.166	2	.083	10.980	.000 ^b
	Residual	.227	30	.008		
	Total	.393	32			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Struktur Modal

Tabel 4. Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.139	.045		3.065	.005			
	Struktur Modal	.034	.016	.310	2.120	.042	.093	.361	.294
	Likuiditas	.063	.014	.679	4.638	.000	.580	.646	.643

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji statistik F dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan likuiditas, secara simultan, berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan besar pengaruh 42,3%. Artinya, struktur modal yang semakin optimal dan likuiditas yang semakin memadai dapat meningkatkan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,139 + 0,034X_1 + 0,063X_2 + e$$

Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar 0,034 menunjukkan arah pengaruh positif dan signifikan, ditunjukkan dengan nilai Sig 0,042 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Artinya struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebesar 13,03%, pada UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di kota Tasikmalaya. Hal ini mengandung makna, struktur modal yang semakin baik dan optimal dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0,063 menunjukkan arah pengaruh positif dan signifikan, ditunjukkan dengan nilai Sig 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Artinya likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sebesar 41,73%, pada UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di kota Tasikmalaya. Hal ini mengandung makna, likuiditas yang semakin memadai (tidak likuid juga tidak illikuid) dapat meningkatkan



pertumbuhan laba.

Untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba terhadap kinerja keuangan, dapat dilihat dari hasil pengolahan data melalui bantuan SPSS yang dapat dilihat dalam Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Output Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.223	.0218609

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba

Tabel 6. Hasil Uji Statistik T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.010	.012		.894	.378
	Pertumbuhan Laba	.111	.035	.497	3.192	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Nilai koefisien regresi pertumbuhan laba sebesar 0,111 menunjukkan arah pengaruh positif dan signifikan, ditunjukkan dengan nilai Sig 0,003 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Artinya, pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 24,7%, pada UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di kota Tasikmalaya. Hal ini berarti semakin meningkat pertumbuhan laba, maka semakin baik kinerja keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di Tasikmalaya cukup baik dalam menetapkan kebijakan struktur modalnya. Hasil penilaian deskriptif statistik memperlihatkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang cukup, yang menunjukkan bahwa UMKM cukup bijak dalam memilih pembiayaan usahanya dari pinjaman (hutang) sebagai leverage dalam peningkatan laba, dengan tidak mengambil resiko besar, dimana besar pinjaman (hutang) rata-rata UMKM tidak melebihi modal sendiri. UMKM cukup memahami bahwa keputusan pembiayaan melalui utang mempunyai batasan karena semakin banyak utang maka akan meningkatkan beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, yang memunculkan risiko yang tinggi.

Pengaruh likuiditas secara parsial yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di Tasikmalaya cukup mampu untuk mengatur ketersediaan dana atau aset lancarnya. Tingkat likuiditas UMKM cukup baik, artinya tidak terlalu likuid juga tidak sampai illikuid. Ketersediaan aset lancar yang memadai terbukti membantu UMKM dalam pertumbuhan labanya.

Pertumbuhan laba yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA, menunjukkan bahwa UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di Tasikmalaya cukup berhasil meningkatkan labanya. Pertumbuhan laba yang positif mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM.



PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas, baik secara simultan maupun parsial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner berbasis bahan baku lokal di kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM cukup berhasil menerapkan strategi keuangan terkait kebijakan struktur modal optimal dan mempertahankan tingkat likuiditas yang memadai sehingga terjadi pertumbuhan laba, dimana pertumbuhan laba pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Saran

Sangat disarankan, bagi perusahaan harus senantiasa memiliki strategi bisnis, tidak memandang apakah perusahaan berskala besar atau kecil. Usaha berskala mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sekalipun harus sadar akan pentingnya strategi dalam berbisnis, termasuk di dalamnya adalah strategi keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi kebijakan struktur modal yang optimal dan likuiditas yang memadai dapat diterapkan oleh perusahaan berskala mikro, kecil, dan menengah, dalam mencapai kinerja keuangan yang baik, sebagai salah satu bagian dari tujuan pencapaian strategi perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel-variabel lain, seperti rasio efisiensi, rasio aktifitas, pertumbuhan penjualan, dll., ataupun memperluas area penelitian dan jenis perusahaan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Addae, Albert Amponsah., Baasi, Michael Nyarko., & Hughes, Daniel. (2013). *The Effects of Capital Structure on Profitability of Listed Firms in Ghana*. European Journal of Business and Management www.iiste.org ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.5, No.31, 2013.
- Anam, Hairul., dan Afrohah, Afrohah. (2020). *The Effect of Profit Growth, Firm Size, and Liquidity on Earnings Quality*. JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 14, No. 2, (2020).
- Andharini, Adi Putri. (2013). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Rati dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Indonesia yang Go-Public Di Bursa Efek Indonesia*. Undergraduate thesis, Faculty of Economics.
- Chasanah, Qolifatun., Raharjo, Kharis., dan Supriyanto, Agus. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Journal Of Accounting, Vol 3, No 3 (2017).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fairuzaini, Jihan Nadia., Azib, Azib. (2019). *Pengaruh Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub. Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)*. SPESIA: Seminar Penelitian Sivitas



- Akadmeia Unisba. Vol 5, No 1, Prosiding Manajemen (Februari, 2019).
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartanti. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN Persero (2010-2015)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 3, No 2 (2016).
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khaldun, Khalidazia Ibnu., dan Muda, Iskandar. (2014). *The Influence of Profitability and Liquidity Ratios on The Growth of Profit of Manufacturing Companies a Study of Food and Beverages Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (Period 2010-2012)*. International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom. Vol. II, Issue 12, Dec 2014.
- Mariam, Siti., Rantelangi, Cornelius., dan Diyanti, Ferry. (2018). *Pengaruh rasio likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. JIAM, Vol. 3, No.4. DOI: <http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v3i4.3325>.
- Mudjiyanti, Rina., Alfalisyado, Cahya Nur., dan Maynita, Lela Tri. (2020). *The Influence of Profitability, Liquidity, and Book Tax Differences toward Profit Growth (Study on Companies Listed in the Compass Index 100, 2013-2017)*. ICBAE. Proceedings of the 2nd International Conference of Business, Accounting and Economics, ICBAE 2020, 5 - 6 August 2020, Purwokerto, Indonesia.
- Myers, S.C. (2001). *Capital Structure*. Journal of Economic Perspectives, 2001, Vol. 15 Number 2, pp. 81–102.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Nurhadi. (2011). *Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 1, No. 02.
- Pratiwi, Adhitya Putri. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. JRAA, Vol. IV, No. 3, Nopember 2017.
- Revina. (2017). *Analisis Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016*. Skripsi FE Universitas Bangka Belitung.
- Salman, Asma. (2019). *Effect of Capital Structure on Corporate Liquidity and Growth: Evidence from Tobacco Industry in Pakistan*. American University in the Emirates. Academy of Strategic Management Journal, Vol. 18, Issue. 2.
- Sartono, R. Agus. (2011). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Simamora, Patar., dan Yusuf, Rahmat. (2013). *Analisis Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. PLN (Persero) dan Anak Perusahaan*. JIMFE: Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, Vol 5, No 1 (2013).
- Singh, Narinder Pal., and Bagga, Mahima. (2019). *The Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Panel Data Study*. Jindal Journal of Business Research 8(1)



- 65–77, 2019 © 2019 O.P. Jindal Global University SAGE Publications.
- Subing, Hesty Juni Tambuati., Mariana, Citra., dan Susiani, Rini. (2021). *Profitability, Liquidity, Leverage, and Earnings Growth*. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education, Vol.12 No. 8, (2021)1198-1202.
- Sucipto. (2013). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, FE Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, Dewi., Purwanti, Ari., dan Prawironegoro, Darsono. (2014). *Manajemen Keuangan, Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wardani, Runy Dwi., dan Yando, Agus Defri. (2020). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI*. Scientia Journal, Vol. 2, No. 1.
- Warsidi dan Pramuka. (2000). *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang*. Skripsi, <https://warsidi-akuntan.tripod.com>.
- Zeb, Alina., Khan, Sher., and Iqbal, Muhammad. (2016). *Effect of Liquidity and Capital Structure on Financial Performance: Evidence from banking Sector*. Developing Country Studies. ISSN 2224-607X (Paper). ISSN 2225-0565 (Online). Vol.6, No.7, 2016.